BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Jiwa Kewirausahaan

2.1.1.1 Pengertian Jiwa Kewirausahaan

Jiwa kewirausahaan merupakan kepercayaan dan penerimaan yang kuat terhadap perilaku kewirausahaan, kemauan untuk bekerja keras, dan memelihara hubungan antar anggota, yang berarti ada keinginan yang kuat dari anggota untuk tetap berada dalam ikatan psikologis terhadap perusahaan. (Sukirman, 2017).

Jiwa kewirausahaan merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada prinsipnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan dengan ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif. (Hartanti dalam Yenni Maya Dora, 2019).

“Setiap pengusaha bertujuan untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya dalam usahanya yang memungkinkan keberhasilan mendorong pengusaha untuk memperbarui semangat dalam berusaha dan meningkatkan kinerja usaha”. Rizki Zulfikar (2018:49).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, jiwa kewirausahaan merupakan jiwa kemandirian seseorang yang kemudian untuk mendapatkan penghasilan dengan membuka usaha yang dihasilkan dari kreativitas, inovasi,

dan lain-lain kemudian selalu memiliki optimisme yang tinggi dalam melakukan segala hal.

2.1.1.2 Indikator Jiwa Kewirausahaan

Dari hasil penelitian terdahulu, hasil penelitian oleh Eddy Soeryanto Soegoto (2014:29) Seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan harus memiliki ciri - ciri sebagai berikut:

1. Percaya diri indikatornya keyakinan, kemandirian, individualitas, dan optimisme.
2. Beriorientasi pada tugas dan hasil indikatornya kebutuhan akan pretasi, berorientasi pada laba, memiliki tekad yang kuat, suka bekerja keras, energik, dan memiliki inisiatif
3. Pengambil risiko indikatornya kemampuan mengambil risiko dan suka pada tantangan.
4. Kepemimpinan indikatornya berjiwa pemimpin dan suka terhadap saran dan kritik yang membangun
5. Keorisinilan indikatornya memiliki inovasi dan kreativitas tinggi.
6. Berorientasi ke masa depan indikatornya memiliki cara pandang yang berorientasi pada masa depan
7. Jujur dan tekun indikatornya mengutamakan kejujuran dalam bekerja dan tekun dalam menyelesaikan kerja.

2.1.1.3 Pilihan Kewirausahaan

Kasali dkk (2010:18) mengatakan bahwa setiap orang yang mengambil peran atau karir sebagai seorang wirausaha perlu mengetahui pilihan - pilihan apa saja yang tersedia dengan menjadi karyawan, intrapreneur, entrepreneur atau social entrepreneur, dengan penjelasan sebagai berikut:

- Karyawan yaitu orang yang bekerja pada orang lain dan jika berhasil orang tersebut dapat mencapai karir sebagai professional eksekutif dengan peran sebagai pengambil keputusan.
- Intrapreneur yaitu karyawan yang bekerja pada orang lain, memiliki atasan, namun yang orang tersebut cari adalah kemerdekaan dan akses terhadap resources dan orang tersebut memiliki jiwa kewirausahaan.
- Entrepreneur yaitu orang yang tidak bekerja pada orang lain melainkan pada usaha yang didirikan atau dikembangkan sendiri, yang merupakan pemilik usaha yang memiliki kemerdekaan mengatur hidup, arah usaha dan mengambil keputusan -keputusan strategis.
- Social entrepreneur yaitu pelaku kegiatan social yang berwatak entrepreneur.

2.1.1.4 Ciri – Ciri Jiwa Kewirausahaan

Menurut Suryana (2006:3) seorang yang memiliki jiwa kewirausahaan haruslah memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- Penuh percaya diri Indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab.

- Memiliki inisiatif Indikatornya adalah penuh energi, cekatan dalam bertindak, dan aktif.
- Memiliki motif berprestasi indikatornya adalah terdiri dari orientasi pada hasil dan wawasan ke depan.
- Memiliki jiwa kepemimpinan Indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak.
- Berani mengambil risiko Indikatornya adalah penuh perhitungan.

Dari hasil penelitian terdahulu hasil penelitian dari Yohanes Rante (2011:140) menyebutkan indikator jiwa kewirausahaan adalah sebagai berikut :

1. Kemauan/daya juang
2. Disiplin
3. Kerja keras
4. Jujur
5. Tekun
6. Ulet
7. Komunikatif
8. Berani mengambil risiko
9. Jeli
10. Inovatif

Sedangkan hasil penelitian dari sahabuddin (2015:15) bahwa indikator dalam jiwa kewirausahaan, yaitu :

1. Kemauan daya juang

2. Kerja keras
3. Mengambil resiko
4. komunikatif

2.1.2 Kreativitas

2.1.2.1 Pengertian Kreativitas

Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2012:24) menyatakan bahwa kreativitas merupakan skill untuk melahirkan sesuatu yang baru dan membuat yang baru tersebut itu mempunyai nilai.

Sementara Lila Fitria Sari (2013:113) menyebutkan bahwa kreativitas merupakan daya menciptakan sesuatu yang menuntut pemusatan perhatian, kemauan, kerja keras, dan ketekunan. Murwatiningsih dalam Lila Fitria Sari (2013:113) berpendapat bahwa kreatifitas didefinisikan sebagai sebuah proses pemikiran intelektual yang membutuhkan sebuah kesepakatan hebat atau usaha-usaha kognitif.

Kreativitas menurut (suryana dalam Nurzaman 2014), kreativitas yaitu Kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang jadi kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang baru dan berbeda.

Campbell (2012;11) menyatakan Kreativitas adalah kegiatan yang mendatangka hasil yang sifatnya, baru, inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh, mengejutkan dan berguna.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang dapat memunculkan nilai dan menumbuhkan ide-ide baru.

2.1.2.2 Indikator Kreativitas

Eddy Soeryanto Soegoto (2012:24) membagi kreativitas kedalam beberapa indikator yang antara lain :

- Gagasan baru indikatornya ide atau gegasan baru yang baru berjalan
- Mencari peluang baru indikatornya keuntungan, kesempatan
- Daya Imajinasi indikatornya menciptakan sesuatu yang baru
- Tidak ragu melakukan sesuatu indikatornya keberhasilan
- Pantang menyerah indikatornya tidak mudah putus asa dalam melakukan sesuatu
- Tidak takut gagal indikatornya menciptakan budaya ketakutan dan menghindari kegagalan

2.1.2.3 Ciri – Ciri Kreativitas

Menurut Pedoman Diagnostik Potensi Peserta Didik dalam Nurhayati (2011: 10), disebutkan ciri kreativitas antara lain :

a. Menunjukan rasa ingin tahu yang luar biasa,
b. Menciptakan berbagai ragam dan jumlah gagasan guna memecahkan persoalan,
c. Sering mengajukan tanggapan yang unik dan pintar,
d. Berani mengambil resiko,
e. Suka mencoba,
f. Peka terhadap keindahan dan segi estetika dari lingkungan.

Menurut David Cambel dalam Bambang Sarjono (2010: 9) adalah:

1. Kelincahan mental berpikir dari segala arah dan kemampuan untuk bermain-

main dengan ide-ide, gagasan-gagasan, konsep, lambang-lambang, kata-kata dan khususnya melihat hubungan- hubungan yang tak bisa antara ide-ide, gagasan-gagasan, dan sebagainya. Berpikir ke segala arah (convergen thinking) adalah kemampuan untuk melihat masalah atau perkara dari berbagai arah, segi, dan mengumpulkan fakta yang penting serta memgarahkan fakta itu pada masalah atau perkara yang dihadapi.

2. Kelincahan mental berpikir ke segala arah (divergen thinking) adalah kemampuan untuk berpikir dari satu ide, gagasan menyebar ke segala arah.
3. Fleksibel konseptual (conseptual fleksibility) adalah kemampuan untuk secara spontan mengganti cara pandang, pendekatan, kerja yang tidak selesai.
4. Orisinilitas (originality) adalah kemampuan untuk memunculkan ide, gagasan, pemecahan, cara kerja yang tidak lazim (meski tidak selalu baik) yang jarang bahkan “mengejutkan”.
5. Lebih menyukai kompleksitas daripada simplisitas. Dari penyelidikan ditemukan bahwa pada umumnya orang-orang kreatif lebih menyukai kerumitan dari pada kemudahan, memilih tantangan daripada keamanan, cenderung pada tali- temalinya (complexity) dari yang sederhana (simplixity).
6. Latar belakang yang merangsang. Orang –orang kreatif biasanya sudah lama hidup dalam lingkungan orang-orang yang dapat menjadi contoh dalam bidang tulis-menulis, seni, studi, penelitian, dan pengembangan ilmu serta penerapannya, dan dalam suasana ingin belajar, ingin bertambah tahu, ingin

maju dalam bidang-bidang yang digumuli.

7. Kecakapan dalam banyak hal. Para manusia kreatif pada umumnya banyak minat dan kecakapan dalam berbagai bidang (multiple skill).

2.1.2.4 Proses Kreativitas

Untuk membangkitkan kreativitas memerlukan suatu proses dengan langkah-langkah tertentu yaitu sebagai berikut (Zimmerer).

- Preparation
- Investigation
- Transformation
- Incubation
- Illumination
- Verification
- Implementation

Langkah persiapan dimaksudkan memberi kondisi kepada seseorang agar memudahkan munculnya kreativitas. Ini dapat dilakukan melalui pendidikan formal,pelatihan, pengalaman kerja. Untuk menyiapkan pemikiran kreatif harus dilakukan hal-hal yang sangat menunjang sebagai berikut:

Belajar terus menerus, banyak membaca tentang apa saja, tidak terbatas pada disiplin ilmu sendiri dan dari berbagai sumber, bikin klipping. Kemudian coba berdiskusi walaupun dengan orang dibawah anda atau lain bidang, karena kadang-kadang yang tidak ahli dalam bidang yang anda kuasai, mengajukan pertanyaan bodoh, tapi menimbulkan ide cemerlang. Coba anda masuk anggota asosiasi/ perkumpulan, belajar kebudayaan bangsa atau etnis lain, tingkatkan kemampuan

mau mendengar terutama pada orang yang lebih tua dan banyak pengalaman.

Langkah kedua, investigation. Dalam hal ini harus dilakukan pelajari masalahnya dan identifikasi komponen utama permasalahan.

Langkah ketiga transformation. Coba identifikasi persamaan dan perbedaan yang ada dengan informasi dan data yang sudah dikumpulkan disini bisa berlaku analisis divergen dan konvergen Convergen thinking adalah kemampuan melihat persamaan dan hubungan antara berbagai informasi dan peristiwa. Divergent thinking adalah kemampuan melihat perbedaannya,

Langkah keempat Incubation. Ini memerlukan waktu untuk melihat kembali berbagai informasi.Masa inkubasi terjadi seakan-akan seseorang keluar atau melupakan masalah yang dihadapi.Walk away from the situation, ada pakar menyarankan three b's – bath, bed, and bus, kegiatan ini sangat kondusif guna menciptakan kreativitas. Suasana tanpa pikiran ini kadang menghasilkan pemikiran yang sangat kreatif. Lakukan relax dan santai, jangan pikirkan masalah itu terus menurus, tapi lupakan sementara, seringkali pikiran kreatif muncul bila kita olahraga, senam, sedang dikebun, ditaman dsb. Atau anda coba melakukan pekerjaan ditempat lain yang tidak biasa anda bekerja disitu, suasana ini akan membangkitkan ide kreatif

Langkah kelima Illumination. Langkah ini terjadi pada saat inkubasi, secara spontan muncul ide baru. Langkah ini muncul dalam waktu tidak terbatas, ia bisa muncul tiba, biasanya pada saat anda sudah lupa dengan masalah tersebut.

Langkah keenam Verification. Untuk memvalidasi ide yang tepat atau

akurat, apakah berguna atau tidak, maka dilakukan percobaan, bikin simulasi, test market untuk produk, bikin pilot proyek dsb. Langkah ketujuh Implementation. Ini mulai mentransformasi ide menjadi kenyataan dan digunakan. Disini berlaku ungakapansiap, bidik, tembak, bukan siap, bidik, bidik, bidik terus bidik tak pernah sampai tembak.

2.1.2.5 Tahapan Kreativitas

Menurut model Wallas, yang dikutip oleh Solso (1991), dikutip dari Ngalimun dkk (2013: 52) kreativitas muncul dalam empat tahap sebagai berikut :

a. Tahap persiapan merupakan tahapan awal yang berisi kegiataan pengenalan masalah, pengumpulan data informasi yang relevan, melihat hubungan antara hiptesis dengan kaidah-kaidah yang ada, tetapi belum sampai menemukan sesuatu, baru menjajaki kemungkinan- kemungkinan. Sampai batas tertentu keseluruhan pendidikan, latar belakang umum dan pengalamanhidup turut menyumbang proses persiapan menjadi kreatif.

b. Tahap Inkubasi, Masa inkubasi dikenal luas sebagai tahap istrirahat, masa menyimpan informasi yang sudah dikumpulkan, lalu berhenti dan tidak lagi memusatkan diri atau merenungkannya. Kreativitas merupakan hasilkemampuan pikiran dalam mengaitkan berbagai gagasan, menhasilkan sesuatu yang bary dan unik dalam proses mengaitkan ide, pikiran sebenarnya melakukan proses, termasuk berikut ini :

    1. Menjajarkan : mengambil satu gagasan dan mengadunya dengan ide lain, dari kontras muncul ide baru.
    2. Memadukan : meminjam sifat aspek dari dua ide dan menyatukannya

untuk bersama-sama membentuk ide baru.

3. Menyusun atau memilih : menggabungkan banyak ide untuk membentuk suatu sintesis dipuncak atau dasar, ide yang benar-benar bary, yang menyatukan seluruh elemen.
4. Mengitari : dimulai dengan gambaran kabur ide baru, kemudian mempersempitnya pilihan untuk mendapatkan suatu konsep pokok yang manjur.
5. Membayangkan : menggunakan imajinasi dan fantasi untuk menghasilkan ide baru dari ide lama.

c. Tahap Pencerahan

Tahap pencerahan dikenal luas sebagai pengalaman eureka atau “Aha”, yaitu saat inspirasi ketika sebuag gagasan baru muncul dalam pikiran, seakan-akan dari ketiadaaan untuk menjawab tantangan kreatif yang sedang dihadapi

d. Tahap Pelaksanaan/Pembuktian

Pada tahap ini titik tolaj seseorang member bentuk pad aide atau gagasan baru, untuk menyakinkan bahwa gagasan tersebut dapat diterapkan. Dalam tahap ini ada gagasan yang dapat berhasil dengan cepat dan ada pula yang perlu waktu berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun.

2.1.3 Daya saing

Usaha yang tidak mempunyai daya saing akan ditinggalkan oleh pasar. Karena tidak memiliki daya saing berarti tidak memilziki keunggulan, dan tidak unggul berarti tidak ada alasan bagi suatu perusahaan untuk tetap survive di dalam pasar persaingan untuk jangka panjang. Daya saing berhubungan dengan

bagaimana efektivitas suatu organisasi di pasar persaingan, dibandingkan dengan organisasi lainnya yang menawarkan produk atau jasa-jasa yang sama atau sejenis.

Menurut Porter dalam Kraja & Osmani (2015) daya saing didasarkan pada peningkatan produktivitas perusahaan pada suatu negara. Untuk mencapai peningkatan terus menerus dalam nilai tambah harus mengubah cara bersaing. Untuk menghasilkan produk yang berdaya saing menurut Russelldan Millar (2014) ada lima komponen competitive priority, yaitu Cost (Biaya), Quality (Mutu), Flexibilitas (Fleksibilitas), Delivery (Pengiriman) dan Inovation (Inovasi).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 dalam Afriyani (2011:11) tentang standar proses, mendefinisikan daya saing merupakan kemampuan untuk menunjukkan hasil yang lebih baik, lebih cepat atau lebih bermakna. Daya saing ditentukan oleh keunggulan bersaing suatu perusahaan dan sangat bergantung pada tingkat sumber daya relatif yang dimilikinya atau biasa kita sebut keunggulan kompetitif.

Sedangkan Menurut Porter dalam Putri (2012:14) dapat didefinisikan sebagai kemampuan usaha suatu perusahaan dalam industri untuk mengadapi berbagai lingkungan yang dihadapi. Daya saing ditentukan oleh keunggulan bersaing suatu perusahaan dan sangat bergantung pada tingkat sumber daya relatif yang dimilikinya atau biasa kita sebut keunggulan kompetitif. Selanjutnya, Porter menjelaskan pentingnya daya saing karena tiga hal berikut:

1. Mendorong produktivitas dan meningkatkan kemampuan mandiri.
2. Dapat meningkatkan kapasitas ekonomi, baik dalam konteks regional ekonomi maupun kuantitas pelaku ekonomi sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat,
3. Kepercayaan bahwa mekanisme pasar lebih menciptakan efisiensi.

2.1.3.1 Faktor Yang Mempengaruhi Daya Saing

Daya saing yang diperebutkan oleh setiap perusahaan yang mencari keuntungan tidak semata – mata dilakukan dan dikejar, namun juga ada beberapa faktor yang mempengaruhi daya saing tersebut menurut para ahli, diantaranya : Menurut Tulus Tambunan (2013 : 5), Daya saing dari perusahaan ditentukan oleh banyak faktor, tujuh diantaranya yang sangat penting diantaranya:

- Keahlian atau tingkat pendidikan pekerja
- Keahlian pengusaha
- Ketersediaan modal
- Sistem organisasi dan manajemen yang baik
- Ketersediaan teknologi
- Ketersediaan informasi
- Ketersediaan input – input lainnya seperti energi, dan bahan baku.

Sedangkan pendapat lain yang dikemukakan oleh Tulus Tambunan (2013 : 99), menyatakan Faktor-faktor yang harus dimiliki oleh setiap negara atau perusahaan untuk dapat bersaing, antara lain :

1. Teknologi.

2. Tingkat Enterpreneurship yang tinggi.

3. Tingkat Efisiensi atau produktifitas yang tinggi.

4. Kualitas atau mutu yang baik dari barang yang dihasilkan.

5. Promosi yang meluas dan agresif.

6. Pelayanan teknikal dan non teknikal yang baik.

7. Tenaga kerja dengan tingkat keterampilan.

8. Etos Kreatifitas serta motivasi yang tinggi.

9. Skala ekonomis.

10. Inovasi dan difirensiasi produk.

11. Modal dan saana serta prasarana yang baik.

12. Jaringan distribusi.

13. Proses produksi yang dilakukan dengan sistem Just in – time.

2.1.4 Indikator Daya Saing

Menurut Surrachman (2013:7) Daya saing diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Tingkat sejauh mana suatu perusahaan dapat memenuhi permintaan pasar.
2. Tetap mempertahankan pendapatan.
3. Meningkatkan kemampuan kompetitif.

Menurut Porter (2013:419) persaingan sangatlah penting bagi keberhasilan atau keunggulan perusahaan, Porter (2013:419) menyebutkan bahwa ada beberapa indikator yang dapat mengukur daya saing antara lain :

Harga bersaing adalah kemampuan perusahaan untuk menyesuaikan harga produknya dengan harga umum di pasaran.

Kualitas produk adalah kemampuan suatu produk untuk melaksanakan fungsinya meliputi, daya tahan keandalan, ketepatan kemudahan operasi dan perbaikan, serta atribut bernilai lainnya.

Fleksibilitas adalah dimensi daya saing yang meliputi berbagai indikator diantaranya macam produk yang dihasilkan, kecepatan menyesuaikan dengan kepentingan lingkungan.

Berdasarkan penlitian ini penulis menggunakan indikator Menurut Surrachman (2013:7) Daya saing diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Tingkat sejauh mana suatu perusahaan dapat memenuhi permintaan pasar.
2. Tetap mempertahankan pendapatan.

3. Meningkatkan kemampuan kompetitif.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil	Persamaan
Husna Usviya Rahmah (2017)	Pengaruh jiwa kewirausahaan dan kreativitas terhadap daya saing usaha (studi kasus pada industri sasirangan banjarmasin)	Secara parsial hasil menunjukkan bahwa variabel jiwa kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap daya saing usaha, dan variabel kreativitas berpengaruh terhadap daya saing usaha. Variabel Kreativitas merupakan variabel yang mempunyai pengaruh terhadap daya saing usaha.	Menggunakan variabel jiwa kewirausahaan dan kreativitas terhadap daya saing
Siti Nur Azizah & Diana	Motivasi Usaha Sebagai Mediator Hubungan	Kreativitas berpengaruh terhadap Motivasi dan Keberhasilan	Variabel dependen X2 (Kreativitas)	Variabel dependen X1 dan independen

Ma'rifah (2017)	Antara Perilaku Inovatif dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha	Usaha, dan motivasi memediasi hubungan antara Kreativitas dengan keberhasilan usaha		
Muliastuti Anggrahini (2011)	Pengaruh jiwa kewirausahaan dan peran pemerintah terhadap keberhasilan usaha (survei usaha bakso di kota Malang)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh jiwa kewirausahaan 76,1%.	Variabel dependen (Jiwa Kewirausahaan)	Variabel peran pemerintah dan keberhasilan usaha.
Fauzi Viki Ramadhani (2014)	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Lokasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha	Aspek lokasi berpengaruh sangat signifikan terhadap keberhasilan usaha	Variabel dependen X1 (Jiwa Kewirausahaan)	Variabel Dependen X2 (lokasi usaha) dan Variabel Independen (Keberhasilan Usaha)
Farah Balqish (2015)	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Distro di Kota Bandung	Jiwa kewirausahaan memiliki hubungan positif dan sangat signifikan	Variabel dependen (Jiwa Kewirausahaan)	Variabel Independen (Keberhasilan Usaha) dan Penelitian terdahulu

	2015(studi pada distro yang terdaftar pada kick di kota Bandung)			hanya menggunakan 2 Variabel
Ni Wayan Purnami Rusdadi Ketut Budi Susrusa, I Gede Setiawan AP (2015)	Hubungan Antara Jiwa Kewirausahaan dan Manajemen Agribisnis Terhadap Keberhasilan Usaha jamur tiram di Kota Denpasar	Jiwa Kewirausahaan memiliki hubungan positif dan sangat signifikan terhadap Keberhasilan Usaha jamur tiram yang ada di kota Denpasar	Variabel dependen (Jiwa Kewirausahaan)	Variabel Dependen X2 dan Variabel Independen (Keberhasilan Usaha)
Retno Kurnia Nurzaman (2013)	Pengaruh Kemampuan Wirausaha dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha pada Restoran Sindang Reret Cabang Surapati Bandung	Kreativitas berada pada kategori baik yang diolah melalui 4(empat) indikator yaitu ingin tahu memiliki skor 413 (82,6%)	Variabel Dependen (kerativitas)	Variabel Dependen X1 dan Indpenden Y

Jimmy adhiasa (2016)	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Kreativitas Terhadap Daya Saing Pada Industri Kecil Menengah batik AA di kota Bandung	Hasil analisis menunjukan baik secara simultan dan parsial jiwa kewirausahaan dan kreativitas memi liki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap daya saing usaha. Secara parsial jiwa kewiraus ahaan serta Kreativit as memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap daya saing usaha.	Menggunakan variabel jiwa kewirausahaan dan kreativitas terhadap daya saing	Objek penelitian
Ilmafa'at i, Rida (20 18)	PENGARUH JIWA KEWIRAUSA HAAN, KREATIVITA S DAN LOKASI USAHA TERHADAP KEBERHASI LAN USAHA (Studi Pada Usaha Kecil Kuliner di	Hasil penelitian menunjukan bahwa Jiwa Kewirusahaan, Kreativitas dan Lokasi Usaha secara individu dan secara bersama berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan UKM.	Menggunakan variabel Pengaruh jiwa kewirausahaan dan kreativitas	variabel lokasi usaha

	Perumahan Pondok Permata Suci Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik)			
Fitria Lestari (2013)	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dsn Kreativitas tterhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung	Jiwa Kewirausahaan para pengusaha sentra industri rajutan di Binongjati Bandung secara umum berada dalam kategori baik.	Variabel Dependen (Jiwa kewirausahaan dan Kreativitas)	Variabel Independen dan unit analisis

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran diterapkan menjadi dasar pada pengembangan aneka macam konsep & teori yang digunakan dalam penelitian ini, & hubungan dengan kasus yang telah dirumuskan. Mengacu pada teori dan konsep yang ada, maka kerangka pemikiran yang digunakan pada penelitian ini adalah menjadi berikut:

Semakin maju suatu negara semakin pola orang yang terdidik, dan banyak juga orang yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya global wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah yang terbatas.

Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena banyak membutuhkan aturan belanja, personalia, dan pengawasan.

Pada awalnya teori daya saing secara spesifik membahas tentang kemampuan suatu perusahaan agar tetap survive dalam pasar yang dinamis. Dari teori daya saing pada tingkat perusahaan dalam suatu negara, kemudian berkembang menjadi suatu konsep daya saing antar negara.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jiwa kewirausahaan & Kreativitas sangat penting dan harus diperhatikan oleh setiap perusahaan atau industri kecil, guna mendukung meningkatnya suatu usaha.

2.3.1 Hubungan antara Jiwa Kewirausahaan terhadap Daya Saing

Menurut Surachman (2008:7) dalam penelitiannya, variabel kewirausahaan terhadap daya saing, seperti sistem produksi yang berbasiskan waktu, industri yang memproduksi massa dan produksi berdasarkan pesanan, karena menurut hasil penelitian Vanderembse (1991) kewirausahaan mampu meningkatkan nilai pada pelanggan, yang memperkaya penemuan yang berhubungan dengan pengaruh variabel kewirausahaan terhadap daya saing.

2.3.2 Hubungan antara Kreativitas terhadap Daya Saing

Menurut Buchari Alma (2009:72) Kreativitas menjadi sangat penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif, dan kelangsungan hidup bisnis.

Menurut Zimmerer dalam buku Buchari Alma (2009:71) mengemukakan kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide baru dan menemukan cara baru dalam melihat peluang ataupun problem yang d hadapi.

2.3.3 Hubungan antara Jiwa kewirausahaan dan Kreativitas terhadap Daya Saing

Menurut Lambing (2000:23) untuk menjadi wirausaha yang berhasil, persyaratan utama yang harus dimiliki adalah memilki jiwa dan watak kewirausahaan. Seorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki jiwa dan kemampuan tertentu dalam berkreasi dan berinovasi. Ia adalah seseorang yang memilki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda atau kemampuan kreatif dan inovatif. Kemampuan kreatif dan inovatif tersebut secara riil tercermin dalam kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha (*start-up*), kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*),

kemauan dan kemampuan untuk mencari peluang (*oppertunity*), kemampuan dan keberanian untuk menanggung resiko (*risk bearing*) dan kemampuan untuk mengembangkan ide dan sumber daya. Kemauan dan kemampuan-kemampuan tersebut diperlukan terutama untuk:

1) Menghasilkan produk atau jasa baru (*the new product or new service*),

2) Menghasilkan nilai tambah baru (*the new value added*),

3) Merintis usaha baru (*new businesess*),

4) Melakukan proses/teknik baru (*the new technic*)

5) Mengembangkan organisasi baru (*the new organization*).

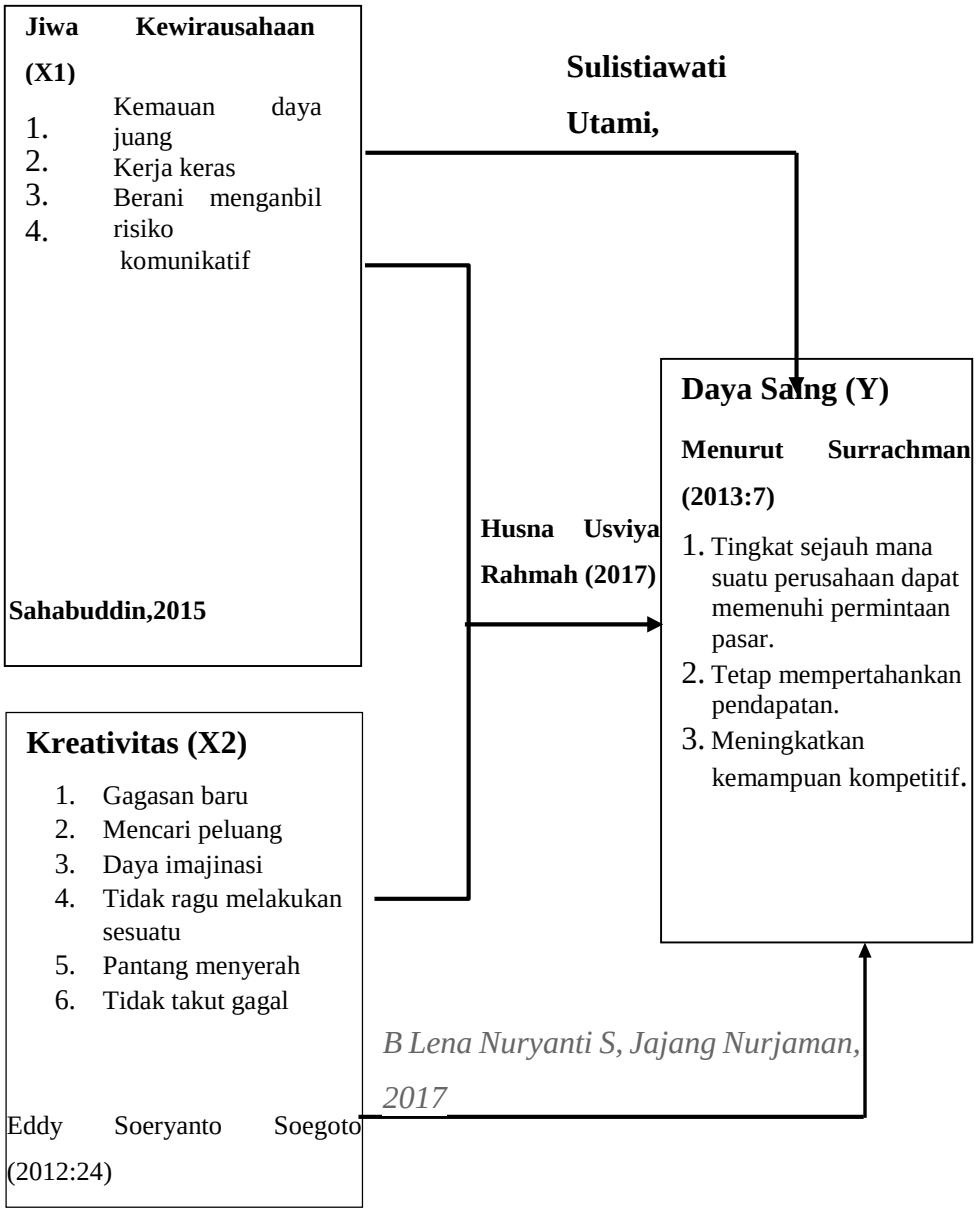

Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis

Definisi hipotesis menurut Husein Umar (2002:62) dalam Muhammad Iffan dan Lia Yulianti (2017:26) adalah "Pernyataan sementara yang perlu dibuktikan benar atau tidak". Dengan begitu hipotesis bisa dikatakan sebagai pendugaan sementara mengenai hubungan antar variabel yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.

Hipotesis Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dibutuhkan suatu pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat dampak antara variabel X terhadap variabel Y.

Menurut Umi Narimawati (2007 : 59), pengertian Hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Merupakan ungkapan berupa jawaban sementara atas masalah penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran.
2. Jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris melalui suatu analisis (berdasarkan data di lapangan).
3. Kesimpulan yang sifatnya masih sementara dan perlu diuji secara empiris melalui suatu analisis (berdasarkan data dilapangan).

Berdasarkan hal tersebut penulis menetapkan hipotesis bahwa

X1= Jiwa Kewirausahaan diduga mempengaruhi Daya Saing usaha.

X2= Kreativitas diduga mempengaruhi Daya Saing usaha.

Y= Daya saing usaha diduga dipengaruhi oleh Jiwa kewirausahaan dan Kreativitas di usaha donat di kota Bandung.